BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia yang mengalami proses menua. Menua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu masa anak, masa dewasa, dan masa tua. Tiga tahap ini berbeda baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki masa tua berarti mengalami perubahan secara fisik maupun psikis. Perubahan fisik di tandai dengan kulit yang mengendor, rambut memutih, penurunan pendengaran, penglihatan memburuk, gerakan lambat, kelainan berbagai fungsi organ vital, sensitivitas emosional meningkat dan kurang gairah. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas sosial lansia, sehingga secara umum akan berpengaruh terhadap kemandirian lansia (Nugroho, 2008 dalam Gartinah, 2009). Kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas sehari-hari seperti mandi, berpakaian, toileting, berpindah, BAB/BAK, dan makan. Lansia sebagai suatu unit yang juga menghendaki kemandirian dalam mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraannya (Nugroho, 2008).

Salah satu permasalahan yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk lansia adalah peningkatan rasio ketergantungan lanjut usia (*old age*

dependency ratio). Setiap usia produktif semakin banyak menanggung penduduk lansia. Ini berarti peningkatan rasio ketergantungan pada lansia akan mengakibatkan meningkatnya beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Peningkatan yang terjadi terutama yang berhubungan dengan kebutuhan layanan khusus seperti kesehatan dan nutrisi yang nantinya juga akan menimbulkan beban sosial yang tinggi karena pertumbuhan lanjut usia akan terus meningkat (Rinajumita, 2011).

Indonesia menduduki peringkat ke empat dunia setelah Cina, India dan Amerika. pada tahun 2012 jumlah lansia mencapai 18.584.905 jiwa atau 7,59% yang berarti termasuk negara berstruktur tua. Angka tersebut dapat diperkirakan akan meningkat dua kali pada tahun 2050 (Kementrian kesehatan RI, 2014). Jumlah lansia di Jawa Timur memasuki peringkat ke dua dari tingkat provinsi yaitu 10,40% (Primadi, 2013). Sedangkan jumlah penduduk di kabupaten jember 2.263.794 jiwa. 9,06% diantaranya adalah lansia, atau sekitar 204.744 jiwa (Soebagio, 2009). Jumlah lansia yang bertempat tinggal di UPT PSLU Jember berjumlah 140 0rang. Sedangkan jumlah lansia yang berada di masyarakat Desa Kasiyan berjumlah 340 lansia. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, UPT PSLU Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember memiliki tiga bagian ruangan untuk lansia yang mandiri 53%, semi mandiri 34% dan *total care* 13%, dan lansia yang berada di masyarakat mandiri 85%, semi mandiri 10%, dan yang *total care* 5%.

Rendahnya tingkat kemandirian lansia sering terjadi masalah pada gangguan sistem muskuloskeletal yang sangat berpengaruh terhadap proses

perubahan tulang, persendian, serta otot-otot. Massa otot pada lanjut usia mengalami penurunan, sehingga otot menjadi mudah lelah dan kontraksi akan melambat. Sedangkan lansia yang mempunyai tingkat kemandirian tertinggi adalah pasangan lansia yang secara fisik kesehatannya cukup prima. Dari aspek sosial ekonomi dapat dikatakan jika cukup memadai dalam memenuhi segala macam kebutuhan hidup, baik lansia yang memiliki anak maupun yang tidak memiliki anak. Tingginya tingkat kemandirian mereka diantaranya karena lansia telah terbiasa menyelesaikan pekerjaan rumah tangga yang berkaitan dengan pemenuhan hidupnya (Ratna, 2006). Tetapi keluarga mempunyai peran penting dalam menunjang kemandirian lansia, karena keluarga memiliki kedekatan dan ketertarikan baik fisik maupun emosional. Juga secara historis, tiap anggota keluargalah yang mengerti dan tahu persis seluk beluk aktivitas kesehariannya.

Berkaitan dengan masalah yang sering dialami oleh lansia dapat dihadapi dengan mempertahankan kesehatan, karena lansia identik dengan menurunnya daya tahan tubuh dan mengalami berbagai macam penyakit menjadikan lansia banyak yang tergantung kepada orang lain sehingga hal tersebut dapat ditempuh dengan pemberian nutrisi yang baik, olah raga teratur sesuai dengan kapasitas kemampuannya, minum suplemen gizi yang diperlukan, dan memeriksakan kesehatan secara teratur. Dengan demikian lansia akan terlihat lebih sehat untuk menjalankan aktivitasnya secara mandiri dan tidak tergantung oleh orang lain. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU dan di Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten

Jember karena terjadi permasalahan dalam masyarakat mengenai tepat tinggal terbaik bagi lansia yaitu dirumah bersama keluarga atau di UPT PSLU. Dengan tinggal di UPT PSLU lanjut usia dapat berhubungan dengan teman sebaya mereka dan melakukan aktivitas bersama, namun mereka menjadi jauh dengan keluarga dan sebaliknya, dengan tinggal bersama keluarga, sering kali mereka merasakan kesepian, sehingga dari penelitian ini dapat diperoleh informasi perbedaan tingkat kemandirian lanjut usia.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataaan Masalah

   Memasuki masa tua berarti mengalami perubahan secara fisik maupun psikis. Perubahan fisik di tandai dengan kulit yang mengendor, rambut memutih, penurunan pendengaran, penglihatan memburuk, gerakan lambat, kelainan berbagai fungsi organ vital, sensitivitas emosional meningkat dan kurang gairah. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas sosial lansia, sehingga secara umum akan berpengaruh terhadap kemandirian lansia. Kemandirian lansia akan menyebabkan ketergantungan pada lansia sehingga akan mengakibatkan meningkatnya beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Peningkatan yang terjadi terutama yang berhubungan dengan kebutuhan layanan khusus seperti kesehatan dan nutrisi yang nantinya juga akan menimbulkan beban sosial.

2. Pertanyaan Masalah

Adakah perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mengetahui perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

   b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia di masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

   c. Menganalisa perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

   sebagai salah satu media pembelajaran dan referensi, tentang tingkat kemandirian aktivitas kehidupan sehari-hari pada lansia.

2. Bagi Masyarakat

   Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemeliharaan kemampuan aktivitas kehidupan sehari-hari pada lansia.

3. Bagi UPT PSLU Jember

   Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada pengelola panti untuk mempersiapkan berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi

akibat ketergantungan lansia dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat bagi peneliti lain

   Manfaat yang bisa diperoleh bagi peneliti lainya itu sebagai referensi dalam menentukan topik dan masalah penelitian khususnya di bidang keperawatan gerontik sebagai referensi tambahan dalam penyusunan penelitian terkait dengan permasalahan pada lansia.